

INVESTIGASI PENGGUNAAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA SMA SHALOM BENGKAYANG

Margareta Adit¹⁾, M. Syaifulloh²⁾, Arif Januardi³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Sejarah

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera No. 88 Pontianak, Telp, (0561) 748219/6589855

Email : margaretaadit03@gmail.com¹⁾, syaifullohm22@yahoo.com²⁾, arifjanuardi90@gmail.com³⁾,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa SMA Shalom Bengkayang dengan penggunaan *Problem Based Learning*. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian kolaborasi yang dilakukan dalam 2 siklus dimana setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dikelas XI IPS² SMA Shalom Bengkayang dengan jumlah 28 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, tes soal, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Indikator kinerja menggunakan hitungan rumus presentase. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini adalah 1) Hasil belajar ranah kognitif meningkat setiap siklusnya. Pada pra tindakan nilai rata-rata siswa sebesar 56,96 atau 4 siswa yang telah mencapai KKM. Pada siklus I nilai rata-rata kognitif siswa sebesar 72,5 atau 15 siswa yang telah mencapai KKM. Pada siklus II nilai rata-rata kognitif siswa meningkat sebesar 77,67 atau 22 siswa yang telah mencapai KKM. 2) Hasil belajar ranah afektif siswa meningkat setiap siklusnya. Pada pra tindakan ranah afektif sebanyak 3 siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik. Pada siklus I ranah afektif sebanyak 8 siswa yang mendapatkan kategori baik dan sangat baik, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 21 siswa yang mendapatkan kategori baik dan sangat baik. 3) Hasil belajar ranah psikomotor siswa meningkat setiap siklusnya. Pada pra tindakan ranah psikomotor sebanyak 4 siswa yang telah mencapai kategori baik dan sangat baik. Pada siklus I ranah psikomotor sebanyak 14 siswa yang telah mencapai kategori baik dan sangat baik, kemudian pada siklus II ranah psikomotor meningkat sebanyak 22 siswa yang telah mencapai kategori baik dan sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa kelas XI IPS² SMA Shalom Bengkayang.

Kata Kunci: *problem based learning, hasil belajar, sejarah*

Abstract

This research aims to improve learning outcomes in the history subject of Shalom Bengkayang High School students by using Problem Based Learning. The form of research used in this research is classroom action research (classroom action research) which is collaborative research carried out in 2 cycles where each cycle is carried out 2 meetings, each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this research were students in class in this research is an observation guide, test questions, and documentation. The data analysis technique used in this research is qualitative and quantitative data. Performance indicators use a percentage formula calculation. Based on the results of this classroom action research, 1) Learning outcomes in the cognitive domain increase each cycle. In the pre-action, the average student score was 56.96 or 4 students had reached the KKM. In cycle I, the average cognitive score of students was 72.5 or 15 students had reached the KKM. In cycle II the students' average cognitive score increased by 77.67 or 22 students had reached the KKM. 2) Learning outcomes in the affective domain of students increase each cycle. In the pre-action effective domain, 3 students achieved the good and very good categories. In the first cycle of the effective domain, 8 students got the good and very good categories, then in the second cycle this increased to 21 students who got the good and very good categories. 3) Students' psychomotor learning outcomes increase each cycle. In the pre-action psychomotor domain, there were 4 students who had reached the good and very good categories. In cycle I in the psychomotor domain there were 14 students who had reached the good and very good category, then in cycle II the psychomotor domain increased by 22 students who had reached the good and very good category. So it can be concluded that the use of Problem Based Learning can improve history learning outcomes in the cognitive, fetif and psychomotor domains of class XI IPS students at SMA Shalom Bengkayang

Keywords: problem based learning, learning outcomes, history

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan sosialbudaya masyarakat dan bangsa yang sangat penting dan vital dalam membangun dan mengembangkan kualitas warganegara dan bangsa untuk kehidupan masa kini dan masa yang akan datang(Asmi & Pratama M.P.Y., 2021: 3).Dalam setiap kegiatan pendidikan selalu ada kurikulum dan posisi kurikulum dalam kegiatan pendidikan adalah "the heart of education" (Klein, 1997).Apa yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan dalam membangun kualitas warganegara dan bangsa dapat dilihat dari kebijakan, perencanaan dan pelaksanaan kurikulum itu sendiri.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara bertanggung jawab.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik

agar dapat belajar dengan baik.Dick dan Carey (2005: 205) mendefinisikan pembelajaran sebagai rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media.

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Menurut Nana Sudjana dan Wari Suwaria (1991), kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) Penguasaan kemampuan tersebut tidak lain adalah hasil belajar yang diinginkan. Oleh sebab itu, dalam membelajarkan, guru harus bisa memilih metode atau model pembelajaran yang cocok untuk masing-masing materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut Benyamin S. Bloom, dkk (1956) hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Shalom Bengkayang peneliti menemukan permasalahan terkait hasil belajar yang rendah.Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa.Hal yang

mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, terdapat siswa yang malas mengerjakan tugas sekolah. Dari beberapa siswa yang peneliti wawancara, siswa tersebut mengaku bahwa pembelajaran sejarah sangat membosankan. Bosan karena siswa hanya menjadi pendengar setia serta meminta siswa untuk membuat ringkasan materi yang telah dijelaskan guru. Kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran sangat lemah. Tidak hanya itu, selain sulit memahami siswa juga kurang peduli terhadap pembelajaran. Siswa juga lebih banyak berbicara dan bercanda tawa dengan teman serta keluar masuk kelas alasan ke toilet dengan waktu yang cukup lama. Kedisiplinan siswa untuk memasuki kelas juga kurang sehingga guru harus menunggu sampai seluruh siswa masuk dan siap untuk mengikuti pembelajaran.

Dari berbagai masalah tersebut, berdampak pada hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa di kelas XI IPS² SMA Shalom Bengkayang. Dengan data hasil penilaian tengah semester (PTS) siswa bahwa dari jumlah 28 siswa terdapat 85% siswa yang nilainya tidak memenuhi standar ketuntasan pada mata pelajaran sejarah. Dimana standar ketuntasannya rata-rata 75.

Melihat hal itu, Peneliti ingin melibatkan siswa secara langsung didalam pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan aktif serta dapat

menimbulkan minat dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*).

Menurut Nurhadi (2004: 109), Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Kemampuan berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah (K. A. Brahmowisang, 2020).

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka dari itu penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Investigasi Penggunaan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Shalom Bengkayang”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (*action research*). Bentuk dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), karena selain berorientasi pada penelitian di kelas, Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) juga merupakan penelitian yang berusaha

untuk memperbaiki kinerja seseorang guru dalam meningkatkan hasil belajar.

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS² SMA Shalom Bengkayang. Adapun jumlah siswa sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 14 perempuan. Objek penelitian ini adalah Investigasi penggunaan *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa SMA Shalom Bengkayang.

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Shalom Bengkayang Kabupaten Bengkayang. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan September – bulan Oktober 2023. Adapun jenis data dan sumber data dalam penelitian ini yaitu jenis data Kualitatif, dan jenis data Kuantitatif.

Penjelasan tentang prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas (action Research) menurut (Arikunto 2015:210) prosedur tindakan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (Acting), pengamatan (Observing), dan refleksi (Reflecting).

Teknik dan Alat Pengumpulan Data yang digunakan yaitu: Teknik observes langsung,

teknik pengukuran, teknik studi dokumenter. Alat Pengumpulan Data yang digunakan yaitu: Panduan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu: Data kualitatif, dan data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melaksanakan kegiatan pra tindakan. Dalam kegiatan pra tindakan ini, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi siswa didalam kelas. Dengan waktu yang sama saat observasi peneliti memperoleh data mengenai jadwal mengajar guru, serta memperoleh izin untuk melakukan observasi diruang kelas di hari itu juga. Rinni Suhaini, S.Pd telah menjadi guru sejarah di SMA Shalom Bengkayang.

Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil Tindakan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif antara Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II. Berikut disajikan tabel peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 2. Hasil Belajar Kognitif Siswa Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Nilai	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	85-100	0	0,00%	0	0,00%	4	14,29%
Baik	75-84	4	14,29%	15	53,57%	18	64,29%
Cukup	65-74	2	7,14%	13	46,43%	6	21,43%
Kurang	55-64	10	35,71%	0	0,00%	0	0,00%
Gagal	0-54	12	42,86%	0	0,00%	0	0,00%

Jumlah	28	100%	28	100%	28	100%
--------	----	------	----	------	----	------

Sumber: Data Primer yang telah diolah.

Data hasil belajar ranah kognitif di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah berhasil dicapai dengan jumlah siswa yang menguasai materi pembelajaran secara tuntas $\geq 75\%$ atau 22 siswa dalam satu kelas. Hal ini berartibahwa penerapan model *Problem Based Learning* telah berhasil meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa kelas XI IPS² SMA Shalom Bengkayang.

Hasil Belajar Afektif Siswa

Hasil tindakan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada ranah afektif antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Berikut ini adalah tabel untuk menyajikan peningkatan hasil belajar siswa ranah afektif antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II:

Tabel 3. Hasil Belajar Afektif Siswa Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Simbol	Nilai	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
			frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	A	16,25 $\leq x \leq$ 20,00	0	0,00%	0	0,00%	2	7,14%
Baik	B	12,50 $\leq x <$ 16,25	3	10,71%	8	28,57%	19	67,86%
Tidak Baik	C	8,75 $\leq x <$ 12,50	4	14,29%	12	42,86%	7	25,00%
Sangat Tidakn Baik	D	5,00 $\leq x <$ 8,75	21	75,00%	8	28,57%	0	0,00%
Jumlah			28	100%	28	100%	28	100%

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Data hasil belajar siswa ranah afektif di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa ranah afektif pra tindakan, siklus I ke siklus II. Pada pra tindakan hasil belajar afektif siswa dalam satu kelas sebanyak 10,71 yang mencapai kriteria baik. Pada siklus I hasil belajar afektif siswa dalam satu kelas sebanyak 28,57 yang mencapai kriteria baik. Sedangkan pada siklus II dilakukan

pemaksimalan kemampuan afektif siswa dengan hasil sebanyak 78,57 yang mencapai kriteria baik dan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar ranah afektif siswa kelas XI IPS² SMA Shalom Bengkayang.

Hasil Belajar Psikomotor Siswa

Hasil tindakan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada ranah psikomotor antara pra tindakan, siklus I dan siklus II. Berikut ini adalah tabel untuk

menyajikan peningkatan hasil belajar siswa ranah psikomotor antara pra tindakan, siklus I dengan siklus II:

Tabel 4. Hasil Belajar Psikomotor Siswa Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Kategori	Simbol	Nilai	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
			frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	A	16,25 $\leq x \leq$ 20,00	0	0,00%	0	0,00%	6	21,43%
Baik	B	12,50 $\leq x <$ 16,25	4	14,29%	14	50,00%	16	57,14%
Tidak Baik	C	8,75 $\leq x <$ 12,50	1	3,57%	10	35,71%	6	21,43%
Sangat Tidak Baik	D	5,00 $\leq x <$ 8,75	23	82,14%	4	14,29%	0	0,00%
Jumlah			28	100%	28	100%	28	100%

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Data hasil belajar siswa ranah psikomotor di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa ranah psikomotor pra tindakan, siklus I ke siklus II. Pada pra tindakan hasil belajar siswa dalam satu kelas sebanyak 14,29% yang mencapai kriteria baik. Pada siklus I hasil belajar siswa dalam satu kelas sebanyak 50,00% yang mencapai kriteria baik. Sedangkan pada siklus II dilakukan pemaksimalan kemampuan psikomotor siswa dan berhasil mencapai 78,57% siswa dalam satu kelas mencapai nilai kategori baik dan sangat baik.

Pembahasan

1. Penggunaan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Shalom Bengkulu

Penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS² SMA Shalom Bengkulu berjalan lancar. Hasil pembelajaran pendahuluan masih kondusif pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil pembelajaran kegiatan inti pada pra tindakan siswa masih belum aktif dalam memahami materi, tetapi pada siklus I mengalami peningkatan keaktifan dan mulai memahami istilah-istilah dalam memecahkan masalah. Pada siklus II siswa lebih aktif lagi dalam memecahkan masalah, dalam kegiatan ini siswa berdiskusi dalam kelompoknya sehingga proses diskusi pembelajaran berjalan dengan lancar.

Hasil observasi aktivitas peneliti dan siswa dengan penggunaan *Problem Based Learning* pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dengan baik. Pada tahap pra tindakan mata pelajaran sejarah peminatan terlaksana 90 menit dengan rincian; 15 menit pendahuluan, 60 menit kegiatan inti, 15 menit kegiatan penutup. Pada siklus I, pembelajaran sejarah peminatan dengan penggunaan *Problem Based Learning (PBL)* terlaksana 90 menit dengan rincian; 15 menit kegiatan pendahuluan, 60 menit kegiatan inti, 15 menit kegiatan penutup. Pada siklus II terlaksana 90 menit dengan rincian; 15 menit kegiatan pendahuluan, 60 menit kegiatan inti, 15 menit kegiatan penutup.

Berdasarkan dari teori Asis Saefuddin dkk (2014:55) bahwa langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* ada lima tahap yaitu; 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual/kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penelitian yang dilakukan oleh, Ambrusius Kuncoro Brahmowisang (2019) menunjukkan bahwa Penerapan *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil Kemampuan berpikir kritis dan Prestasi Belajar Siswa, sedangkan penelitian dari Lydia Lisa (2021)

menunjukkan bahwa Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, menunjukkan bahwa penggunaan *Problem Based Learning* pada mata pelajaran sejarah peminatan berjalan lancar sesuai dengan langkah-langkah *Problem Based Learning*. Menurut pendapat peneliti, aktivitas pembelajaran berjalan lancar disebabkan beberapa faktor, antara lain; 1) Kemampuan guru dalam menjelaskan materi dapat dimengerti siswa, 2) Media pembelajaran yang digunakan, 3) Kasus yang diambil sebagai bahan diskusi dapat dipahami siswa dengan baik. Kegiatan-kegiatan tersebut didukung dengan fasilitas sekolah yang memadai seperti, internet, LCD, dan proyektor. Penggunaan *Problem Based Learning* yang berbasis saintifik ini juga sesuai dengan kurikulum 2013 yang menjadi pedoman SMA Shalom Bengkulu.

2. Belajar Sejarah Siswa SMA Shalom Bengkulu Dengan Penggunaan *Problem Based Learning*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumiatie (2020) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar sejarah. Sedangkan penelitian dari Ahmad Fakhri Hutauruk (2019) menunjukkan bahwa

Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran sejarah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan belajar sejarah dengan penggunaan *Problem Based Learning* yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada peserta didik, semakin jelas tujuan pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik maka semakin besar pula minat belajar dalam belajar sejarah, membuat kelompok diskusi untuk merencanakan suatu ide yang akan direalisasikan kepada kelompok lain, memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik, memberikan pujian apabila peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan cara memberikan dorongan kepada peserta didik untuk berprestasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran, guru dapat memberikan penjelasan dengan baik sehingga peserta didik mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan guru, dan guru dapat mengarahkan perhatian peserta didik pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada siklus I hasil belajar peserta didik masih rendah, hal ini

disebabkan karena belum dapat mengikuti jalannya proses tindakan siklus I dan peserta didik belum memahami model *Problem Based Learning*. Sedangkan siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan guru lebih intensif memberikan dorongan kepada peserta didik agar timbul dorongan peserta didik untuk lebih berpartisipasi, guru mengarahkan perhatian peserta didik pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung seperti pada saat diskusi dan mempresentasikan hasil siskusi, serta guru menambahkan waktu pada saat presentasi hasil diskusi sehingga peserta didik lebih aktif dalam memaparkan hasil diskusi dari setiap anggota kelompoknya dan lebih aktif dalam menjawab pertanyaa-pertanyaan yang dikemukakan oleh kelompok lain.

3. Perubahan Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Shalom Bengkayang Dengan Penggunaan *Problem Based Learning*

Kegiatan *pre-test* dan *post-test* dilakukan di pra tindakan, siklus I, dan siklus II. 1) Pada pra tindakan, hasil belajar kognitif siswa dengan nilai rata-rata sebesar 56,96 dengan jumlah siswa yang tuntas 4 (14,29%). Hasil belajar afektif siswa dengan nilai rata-rata sebesar 7,92 dengan jumlah siswa yang tuntas 3 (10,71%). Hasil belajar psikomotor siswa dengan nilai rata-rata sebesar 7,96 dengan jumlah siswa yang tuntas 4 (14,29%). 2) Pada siklus I, hasil belajar kognitif siswa dengan nilai rata-rata

sebesar 72,5 dengan jumlah siswa yang tuntas 15 (53,57%). Hasil belajar afektif siswa dengan nilai rata-rata sebesar 10,92 dengan jumlah siswa yang tuntas 8 (28,57%). Hasil belajar Psikomotor siswa dengan nilai rata-rata sebesar 12,07 dengan jumlah siswa yang tuntas 14 (50,00%). 3) Pada siklus II, hasil belajar kognitif siswa dengan nilai rata-rata sebesar 77,67 dengan jumlah siswa yang tuntas 22 (78,57%). Hasil belajar afektif siswa dengan nilai rata-rata sebesar 13,71 dengan jumlah siswa yang tuntas 21 (75,00%). Hasil belajar psikomotor siswa dengan nilai rata-rata sebesar 14,42 dengan jumlah siswa yang tuntas 22 (78,57%).

Menurut teori hasil belajar oleh Zainal Arifin (2013:230) berpendapat bahwa keberhasilan hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kemampuan peserta didik dalam penelitian ini dievaluasi dengan test kognitif (*pre-test* dan *post-test*) dalam bentuk soal pilihan ganda. Meningkatnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama, siswa telah memahami isi materi melalui kegiatan diskusi. Faktor kedua, penggunaan media gambar membuat siswa cepat menyerapi materi. Hal ini mempengaruhi daya ingat siswa ketika mengerjakan LKPD (lembar kerja peserta didik). Faktor ketiga, sarana

dan prasarana SMA Shalom Bengkayang yang cukup memadai. Sarana dan prasarana yang lengkap membuat siswa dapat menggali berbagai sumber, sarana dan prasarana yang disediakan antara lain; perpustakaan dengan berbagai macam referensi buku dan majalah. Faktor yang keempat adalah kemampuan mengajar yang dimiliki guru. Guru dengan keterampilan dalam mengajar yang baik akan menyampaikan informasi materi dengan benar.

Penggunaan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan tahapan pemahaman hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh wulan Fortunata bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan 83,3% ketuntasan hasil belajar. Salah satunya dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang dirancang berdasarkan pendekatan konstruktivisme termasuk model *Problem Based Learning*. Hasil penelitian yang dilakukan Ade Ferdiansyah (2022) bahwa 88,50% nilai ketuntasan hasil belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat pengaruh hasil belajar terhadap pemahaman dan pemecahan suatu masalah dengan menggunakan *Problem Based Learning*.

Berdasarkan pembahasan diatas yang meliputi pelaksanaan tindakan, hasil tindakan, dan dukungan teori serta hasil penelitian yang ada maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa SMA Shalom Bengkayang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian:

1. Penggunaan *Problem Based Learning* pada pembelajaran sejarah siswa SMA Shalom Bengkayang dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar sejarah siswa SMA Shalom Bengkayang melalui penggunaan *Problem Based Learning* pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa diantaranya; 1) Hasil belajar ranah kognitif meningkat setiap siklusnya. Pada pra tindakan nilai rata-rata siswa sebesar 56,96 atau 4 siswa yang telah mencapai KKM. Pada siklus I nilai rata-rata kognitif siswa sebesar 72,5 atau 15 siswa yang telah mencapai KKM. Pada siklus II nilai rata-rata kognitif siswa meningkat sebesar 77,67 atau 22 siswa yang telah mencapai KKM. 2) Hasil belajar ranah afektif siswa meningkat setiap siklusnya. Pada pra tindakan ranah

afektif sebanyak 3 siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik. Pada siklus I ranah afektif sebanyak 8 siswa yang mendapatkan kategori baik dan sangat baik, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 21 siswa yang mendapatkan kategori baik dan sangat baik. 3) Hasil belajar ranah psikomotor siswa meningkat setiap siklusnya. Pada pra tindakan ranah psikomotor sebanyak 4 siswa yang telah mencapai ketegori baik dan sangat baik. Pada siklus I ranah psikomotor sebanyak 14 siswa yang telah mencapai kategori baik dan sangat baik, kemudian pada siklus II ranah psikomotor meningkat sebanyak 22 siswa yang telah mencapai kategori baik dan sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah ranah kognitif, afetif, dan psikomotor siswa kelas XI IPS² SMA Shalom Bengkayang. Dari hasil tersebut maka secara keseluruhan dapat dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, N., & Naimi, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1055–1059.
<https://doi.org/10.56832/EDU.V3I2.382>

- Asmi, A. R., & Pratama M.P.Y., M. (2021). Buku Ajar Pendidikan Sejarah. 8.
- Brahmowisang, A. K. (2019). Penerapan Problem Based Learning (PBL) dengan Media Film Dokumenter pada Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Wuryantoro. *Historia Pedagogia*, 8(1), 42–50. <https://doi.org/10.15294/HISPED.V8I1.34596>
- Dr. Hamdani, M.A. (2011). Strategi Belajar Mengajar. C.V Pustaka Setia.
- Dr. Kunandar. 2013. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : Rajawali, 2013.
- Husna Farhana, Awiria, Nurul Muttaqien. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Harapan Cerah, 2019.
- Hutauruk, A.F. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Erlangga Pematangsiantar. *Journal of Education and Historical Studies*, 1 (2), 31-38.
- Lestari, Emi Tipuk. Pengaruh Penggunaan Sumber Primer Dalam Pembelajaran IPS/Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.
- Nurtanto, M., & Sofyan, H. (2015). Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa Di Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 352. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6489>
- Purwanto.(2010). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Sanjay, W. (2017). Penelitian Tindakan Kelas merupakan. 164. <https://books.google.co.id/books?id=YMtADwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pengertian+Tindakan+penelitian+Kelas&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjIwIDhuPfrAhXRjOYKHTzbDSQQ6AEwAnoECAQQAg#v=onepage&q=Pengertian+Tindakan+penelitian+Kelas&f=true>
- Sanjaya J.K. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Dengan Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Jigsaw Pada Siswa Kelas X IPS 3 SMA Utama Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal UNISAedu*, vol 5 (5): 2549-1563.
- Sudjana.N. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta.
- Susanti, Susi, Yulita Dewi Purmintasari, and Suwarni Suwarni. "Pengaruh penerapan metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13.1 (2015): 97-104.